

# INOVASI SAMPO

(SAMPAH MENJADI POHON)



---

**PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 TLANAKAN**

Jl. Raya Branta Tinggi – Tlanakan Pamekasan  
E-mail : [smptlanakanpmk@yahoo.com](mailto:smptlanakanpmk@yahoo.com)  
[www.smpnegeri1tlanakan.sch.id](http://www.smpnegeri1tlanakan.sch.id)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penyusunan Proposal Kegiatan Inovasi **“Sampo” (Sampah Menjadi Pohon)** SMP Negeri 1 Tlanakan tahun pelajaran 2021-2022 telah selesai disusun. Proposal ini memuat latar belakang kegiatan inovasi, proses penciptaan inovasi, dan tahap-tahap kegiatan di sekolah.

Penyusunan Proposal Kegiatan Inovasi **“Sampo” (Sampah Menjadi Pohon)** SMP Negeri 1 Tlanakan ini tidak lain adalah memberikan gambaran kegiatan yaitu (1) Proses Pengolahan Sampah oleh warga sekolah, (2) Proses Penangan Pohon/Tanaman dan lingkungan sekolah. Mudah-mudahan dengan adanya kegiatan inovasi **“Sampo” (Sampah Menjadi Pohon)** SMP Negeri 1 Tlanakan ini akan menjadikan sekolah lebih bersih, sehat, menyejukan dan meningkatkan konsentrasi belajar bahkan menjadikan lingkungan sebagai media belajar.

Tentunya segala upaya dan bantuan untuk pengembangan inovasi di SMP Negeri 1 Tlanakan ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan apabila pelaksanaannya tidak dilakukan secara parsial. Oleh karena itu segala dukungan, bantuan dan arahan dalam bentuk apapun sangat kami harapkan.

Penyusun menyadari bahwa Buku Panduan Pelaksanaan Inovasi **“Sampo” (Sampah Menjadi Pohon)** SMP Negeri 1 Tlanakan ini masih belum sempurna dari harapan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan Program Kerja ini pada masa-masa yang akan datang.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Buku Panduan Pelaksanaan Inovasi **“Sampo” (Sampah Menjadi Pohon)** SMP Negeri 1 Tlanakan ini. Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diganti dan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Aamiin.

Pamekasan, Juli 2020

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. KESELARASAN DENGAN PENDIDIKAN .....	4
1. Permendikbud 20 tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter.....	4
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. ....	9
3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020.....	9
4. Peraturan Menteri LHK .....	10
C. ARTI PENTING INOVASI.....	10
a. Pengelolaan Sampah.....	11
b. Pengelolaan Pohon/Tanaman.....	14
<b>8. Mengurangi paparan sinar UV ke kulit .....</b>	<b>15</b>
D. KEASLIAN INOVASI .....	16
E. SUMBER DANA.....	16
F. RENCANA ANGGARAN DAN PROGRAM KEGIATAN.....	18
G. RENTANG WAKTU PENCIPTAAN INOVASI.....	23
H. TUJUAN INOVASI .....	25
I. PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN INOVASI.....	25
J. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN INOVASI.....	28

## **SAMPO** (SAMPAH MENJADI POHON)

### **A. LATAR BELAKANG**

Saat ini sampah menjadi permasalahan yang sangat serius dengan semakin bertambahnya jumlah penghuni bumi semakin banyak sampah yang dihasilkan, baik sampah organik yang dapat terurai dan sampah yang tidak dapat terurai seperti sampah plastik (anorganik).

Setiap hari rasanya sulit melepaskan diri dari plastik , karena kita dimanjakan dengan kemudahan, kepraktisan dan murahness harga kemasan plastik, mulai dari membeli air mineral, belanja di supermarket , membeli makanan , sudah pasti bertemu dengan kemasan plastik. Plastik yang kita gunakan karena alasan kepraktisan berubah menjadi polutan yang membahayakan lingkungan.

Sampah yang dibuang sembarangan mengakibatkan lingkungan kotor, dapat menimbulkan berbagai penyakit, terjadinya pencemaran tana , air, udara, dapat mengganggu keseimbangan alam, tersumbatnya saluran air, bahaya banjir .

Demikian pula sampah yang dibakar, pembakaran sampah bukanlah cara yang tepat untuk melenyapkan sampah, karena dapat menyebabkan perubahan iklim yang cukup cepat, meningkatkan kadar karbondioksida di udara .

Sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembelajaran turut andil dalam membentuk nilai-nilai karakter kehidupan, salah satunya adalah peduli terhadap budaya lingkungan .

Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sampah menjadi permasalahan tersendiri, jumlah sampah bisa dilihat dari jumlah warga sekolah. Pada pertengahan tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik baru 115 dan jumlah peserta didik seluruhnya 406 dan jumlah pedidik

dan tenaga kependidikan 52 sehingga jumlah warga sekolah 458, jika kita ambil 60% dari warga sekolah yang menggunakan gelas/botol air mineral yang dikonsumsi, maka ada 395 gelas/botol air mineral berupa sampah anorganik dalam satu hari, selain sampah plastik sisa bungkus makanan yang dikonsumsi peserta didik yang biasanya lebih banyak dari gelas/botol air mineral. Kalau dalam satu minggu minimal ada 2.370 gelas/botol air mineral.

Kebiasaan peserta didik untuk memilah atau menyendirikan bekas botol minuman atau bungkus makanan yang dari plastik ditempat sendiri dan yang tidak plastik tersendiri juga masih sulit melakukannya walaupun sudah disediakan tempat sampah berwarna kuning dan hijau. Sekolah berupaya mengurangi sampah plastik bekas makanan dengan menyediakan kantin sehat, penggunaan air minum kemasan plastik kepada peserta didik diganti dengan kemasan galon isi ulang hasil kurang maksimal .

SMP Negeri 1 Tlanakan sejak tahun 2015 mulai berbenah mengarah lingkungan sekolah yang bersih sehat dan lestari sehingga meraih juara II tingkat SLTP pada Lomba Sekolah Berseri tahun 2015 se Kabupaten Pamekasan dengan Piagam Penghargaan Nomor : 522.4/227/432.407/2015. Setahun kemudian juara harapan 1 Adiwiyata Tingkat Kabupaten dengan piagam penghargaan dari Bupati Nomor: 522.4/432.407/2016. Bertolak dari hal tersebut kami warga sekolah telah berusaha untuk penanganan sampah dengan membangkitkan kepedulian peserta didik ada beberapa hal pernah dilakukan antara lain:

- a) Sekolah menerapkan pengurangan sampah plastik untuk bungkus makanan. Kebijakan pengurangan sampah plastik tersebut menunjukkan hasil yang belum signifikan dengan berkurangnya jumlah sampah yang ada di sekolah. Karena masih banyak produk-produk makanan terbuat dari plastik yang beredar di sekolah

terutama peserta didik yang membawa dari luar dan membuangnya sembarangan.

- b) Program Galonisasi, Kebijakan ini diimplementasikan salah satunya dengan program galonisasi di setiap kelas. Di sekolah kami hal ini agak rawan karena masih ada permintaan dana ke orang tua walaupun hanya dikelola wali kelas.
- c) Program membawa sendiri pohon atau tanaman. Kondisi sekolah yang gersang dapat diatasi dengan cara mewajibkan peserta didik memiliki tanaman sendiri. Perawatannya dilakukan sendiri oleh peserta didik. Kegiatan inipun kurang diminati peserta didik karena mereka membawa tanaman apa adanya dan kemungkinan beli sendiri itu akan memberatkan orang tua mereka.

Untuk meminimalisasi sampah plastik (anorganik) diperlukan upaya dan inovasi dalam menanganinya dengan daur ulang menjadi hasil karya peserta didik, kantin sehat . Sekolah menyediakan tempat sampah yang terdiri dari dua macam yang fungsinya untuk jenis sampah organik (kertas) dan untuk jenis sampah anorganik (plastik) sebagai tempat awal memilah sampah, yang ditempatkan di beberapa titik yaitu di depan kelas masing-masing sehingga mudah dijangkau oleh warga sekolah, sekolah mendirikan bank sampah beserta pengelolaannya untuk menampung barang bekas/sampah anorganik yang bisa digunakan atau diolah kembali menjadi barang baru yang bermanfaat menjadi hasil karya kreatif dan inovatif.

Sampah anorganik plastik bekas air mineral dan barang bekas yang tidak didaur ulang dijual kepada pengepul untuk memperoleh nilai ekonomi, hasil penjualan barang tersebut digunakan untuk membeli bibit pohon untuk ditanam di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tlanakan dalam gerakan “ **SAMPO** “ yaitu **sampah menjadi pohon** . gerakan mengolah sampah menjadi pohon ini didukung SMP Negeri 1 Tlanakan memiliki lahan yang luas yang masih kurang tanaman, pada musim kemarau kering dan panas.

Dengan program ini peserta didik dibiasakan mengelola sampah yang ada di kelas masing-masing untuk ditukar dengan pohon, yang selanjutnya ditanam dan setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaganya.

Dengan program ini diharapkan peserta didik dapat mengelola hasil sampah sekaligus terbiasa menanam pohon untuk menjaga kelestarian tumbuhan di bumi .Sekolah memberikan penghargaan bagi penyumbang pohon terbanyak .

## **B. KESELARASAN DENGAN PENDIDIKAN**

Keterkaitan inovasi “**Sampo (Sampah Menjadi Pohon)**” sangat selaras dengan dunia pendidikan saat ini, ada beberapa hal yang sangat erat inovasi ini dengan kegiatan pendidikan antara lain;

### **1. Permendikbud 20 tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter.**

Permendikbud ini yang selanjutnya disebut dengan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Kegiatan inovasi “**Sampo (Sampah Menjadi Pohon)**” ini intinya menekankan kegiatan berupa peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, seperti yang tertuang pada pasal 2 ayat 1 yaitu “Pelaksanakan PPK dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, **peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.**

Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)** ini diharapkan menjadikan sekolah yang bersih,sehat, sejut dan rindang yang pelaksanaannya dilakukan dengan melatih peserta didik untuk bergotongroyong seperti yang tertuang pada pasal 2 ayat 2 yaitu “Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, **gotong royong**, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum”.

Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)** ini merupakan pendekatan berbasis budaya sekolah, berbasis kelas yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian disekolah yaitu dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)** implementasi dalam setiap mata pelajaran sudah diterapkan pada kegiatan kokurikuler, seperti tertuang dalam pasal 9 ayat 5 yaitu” Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan yang terkait dengan mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Sekolah pada tahun pelajaran ini kegiatan kokurikuler mengambil tema” Lingkungan Sekolah Sehat. Ada beberapa mata pelajaran yang merencanakan kegiatan tersebut antara lain:

**- Kelas VII**

Rencana Kokurikuler Mata Pelajaran Kelas VII, SMP Negeri  
 1 Tlanakan

No	Mapel	Kegiatan Kokurikuler	Semester	Penjab
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Ganjil	Drs. H Hadlari
2	PPKn	Gotong royong kebersihan di lingkungan sekolah	Genap	Eko Munandar
3	Bahasa Indonesia	Peserta didik membuat teks laporan hasil observasi Sekolah Sehat	Ganjil	Yulis Tiana Ningsih
4	Matematika	Peserta didik dapat menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	Genap	
5	IPA	Membuat gagasan pencegahan pemanasan global	Genap	Dwi Susanti
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Membuat laporan kegiatan menangani masalah sampah di lingkungan sekolah	Ganjil	Siti Wardah
7	Bahasa Inggris	Peserta didik membuat descriptive text tentang pengelolaan sampah di sekolah	Genap	ELIVA
8	Prakarya	Peserta didik membuat kerajinan dari limbah organik berbahan dasar kulit jagung	Gajil	Yulia susan safitri
9	Bahasa Daerah Madura	Peserta didik membuat puisi	Genap	Yuliana Tri Wulandari
10	TIK	Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam interaksi dengan antarmuka standar berbagai piranti	Ganjil	Indah Rodiatun Mardiyah, S.Pd

-

- **Kelas VIII**

Rencana Kokurikuler Mata Pelajaran Kelas VIII SMP Negeri 1  
Tlanakan

No	Mapel	Kegiatan Kokurikuler	Semester	Penjab
1	PPKn	Peserta didik dapat menunjukkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan Indonesia	Genap	Sri Ratih Liestyorini
2	Bahasa Indonesia	Peserta didik dapat menyajikan gagasan ,pesan,dan ajakan dalam bentuk iklan,slogan,atau poster,secara tulis. Lingkungan Sehat	Ganjil	TRI REDJEKI DENIK
3	Matematika	Peserta didik dapat menghitung kemiringan suatu garis	Ganjil	Kamariyatul Hasanah
4	IPA	Peserta didik Menyebutkan ide pengganti bahan aditif tertentu yang lebih aman bagi kesehatan	Ganjil	Bahriya
7	Bahasa Inggris	Peserta didik membuat Functional teks tentang lingkungan sehat disekolah	Genap	Maisura
8	Seni Budaya	Peserta didik membuat poster tentang lingkungan sekolah sehat	Genap	Yenni Yuli Agustin
11	Bahasa Daerah Madura	Peserta didik membuat iklan tentang pengelolaan sampah	Genap	Aliyah
12	TIK	Memakai media sosial dengan baik dan berguna, dengan memperhatikan privasi dan hak orang lain.	Ganjil	Nuraniya, S. Pd

- **Kelas IX**

Rencana Kokurikuler Mata Pelajaran Kelas VIII SMP Negeri 1  
 Tlanakan

No	Mapel	Kegiatan Kokurikuler	Semester	Penjab
2	PPKn	Peserta didik membuat kegiatan (Tema lingkungan sekolah sehat) dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan	Genap	Eko Munandar
3	Bahasa Indonesia	Peserta didik membuat teks prosedur	Ganjil	Nur Sandra Qomary
5	IPA	Peserta didik membuat cangkakan pada tanaman berbuah serta menunjukkan hasil dari proyek tersebut	Genap	Emmi Susilowati
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Peserta didik dapat menyajikan informasi tentang Benua Asia secara tertulis	Ganjil	Eri Kusdini, M.Pd
11	Bahasa Daerah Madura	Peserta didik membuat pidato tentang cara pengelolaan sampah	Genap	Aliyah
12	TIK	Peserta didik dapat membuat laporan tugas dengan paket office (terpadu) tentang lingkungan sekolah sehat	Ganjil	Nuraniya, S. Pd

## 2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yaitu nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)”** ini kegiatannya menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup, menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup, seperti tertuang dalam pasal 1 ayat 2 yaitu “Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam **menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup**. Pada ayat 3 yaitu” Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Penerapan PRLH adalah **sikap dan tindakan warga Sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup**.”

## 3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020

Peraturan ini tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)”** ini prosedur kegiatannya menempatkan sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, mengumpulkan dan menyetorkan sampah ke bank sampah sehingga memiliki nilai ekonomis, seperti pada pasal 1 ayat 16 yaitu

“Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”.

Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)”** juga menempatkan sampah pada pembuangan akhir sampah yang terpisah organik dan anorganik yang butuh pengelolaan tertentu menjadi pupuk kompos atau lainnya, seperti pada pasal 1 ayat (16) yaitu “Tempat Pemrosesan Akhir adalah tempat untuk memproses

dan mengembalikan Sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan”

Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)** ini menangani sampah disekolah sesuai dengan pasal 4 ayat (1) huruf b meliputi kegiatan: pemilahan; pengumpulan; pengangkutan; pengolahan; dan/atau pemrosesan akhir Sampah.

#### **4. Peraturan Menteri LHK**

Peraturan Menteri LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Kegiatan inovasi **“Sampo (Sampah Menjadi Pohon)** ini merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan di SMP Negeri 1 yang merupakan sekolah adiwiyata pada tahun ini sudah tingkat propinsi yang poin pentingnya sekolah yang dapat mengadakan gerakan atau aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup dan berhasil terutama melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

### **C. ARTI PENTING INOVASI**

Inovasi dengan “Sampo (Sampah Menjadi Pohon)” di SMP Negeri 1 Tlanakan ini dapat berdampak positif terhadap peserta didik karena artinya memberi manfaat juga bagi warga sekolah dan lingkungan. Kegiatan inovasi SAMPO (Sampah Menjadi Pohon) di SMP Negeri 1 Tlanakan yang merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang baik agar lingkungan sekolah semakin bersih, sehat dan juga digalakan pengelolaan tanaman/ pohon dapat memberikan manfaat optimal bagi warga sekolah, manfaat-mafaat itu dijabarkan sebagai berikut:

**a. Pengelolaan Sampah**

Sejumlah manfaat pengelolaan sampah organik dan anorganik bagi warga sekolah sebagai berikut:

**1. Lingkungan Sekolah menjadi bersih dan nyaman**

Pengelolaan sampah yang efektif di sekolah membuat kita terbiasa mengatur alur masuk-keluar sampah. Tidak ada lagi sampah yang tergeletak begitu saja. Setiap sampah akan ditempatkan sesuai peruntukannya. Sampah organik diproses menjadi yang berguna seperti kompos, sedangkan sampah plastik/kaleng/botol dibersihkan dan dikirimkan ke Bank Sampah untuk didaur ulang. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh peserta didik secara continue dan efektif ini lama-kelamaan akan membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk belajar

**2. Menambah pengetahuan bagi peserta didik.**

**- Jenis Sampah**

Dengan kegiatan ini peserta didik dapat mengetahui jenis sampah terbagi menjadi dua. Pertama, sampah padat (anorganik) sampah ini terdiri atas bahan-bahan anorganik seperti bahan logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. Mengapa disebut sampah anorganik, karena jenis sampah ini sulit untuk diuraikan oleh mikroorganisme yang ada di tanah. Sampah basar (organik) adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan organik, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sisa makanan, daun dan lain-lain. Mengapa disebut sampah organik, karena sampah ini mudah diuraikan, tidak tahan lama atau cepat membusuk

**- Dampak Sampah**

Dengan kegiatan ini peserta didik dapat mengetahui dampak yaitu semakin banyaknya sumber penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan menarik

banyaknya kuman-kuman dan hama seperti tikus, kecoak, semut, lalat yang dapat membawa kuman penyakit ke sekitar ruang kelas. Pencemaran lingkungan sekolah juga kerap terjadi akibat dari pengelolaan sampah yang tidak baik. Pencemaran udara yang diakibatkan oleh pembakaran yang serampangan dan menimbulkan asap di udara. Pencemaran air yang diakibatkan oleh sampah atau limbah yang langsung dibuang ke saluran air tanpa diolah kembali. Dan pencemaran darat yang disebabkan oleh sampah yang ditumpuk dan dibiarkan tanpa ada tindakan lanjutan. Bila keadaan lingkungan sekolah sudah tidak baik dan tidak mendukung, kegiatan pembelajaran sehari-hari pun juga terhambat.

- **Pengelolaan Sampah**

Dengan kegiatan ini peserta didik dapat mengolah sampah dengan tiga tahapan mudah dalam pengelolaan sampah. **Pertama**, Pengumpulan (pemisahan jenis sampah antara organik dan anorganik). **Kedua**, Pengangkutan. Dan ke **Tiga** pengangkutan dan pembuangan akhir atau pengolahan

3. **Melatih Keterampilan Peserta Didik**

Dengan kegiatan ini peserta didik dapat dapat memberikan manfaat sampah dengan cara mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis atau dapat mengubah sampah agar menjadi material atau barang yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Seperti penggunaan kembali barang bekas pakai, berbagai macam limbah plastik ataupun kertas untuk dijadikan beraneka macam kerajinan tangan. Salah satu contohnya yaitu memanfaatkan gelas plastik untuk dijadikan pot atau membuat tempat tissue dari

kardus bekas memperbaiki barang yang rusak, mendesain produk dari sampah.

#### **4. Membentuk Karakter Peserta Didik**

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali muncul karena rasa prihatin dari pemerintah akan perilaku dan pergaulan pelajar. Saat ini perilaku para pelajar cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif, seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, tawuran dan berbagai perilaku negatif yang tidak mencerminkan perilaku dari seorang pelajar.

Contoh paling sederhana adalah ketika membuang sampah, sudah jelas ditempat tersebut ada tong sampah yang sudah dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, namun peserta didik masih banyak yang enggan membuang sampah ditempatnya. Ini merupakan krisis karakter terutama karakter peduli lingkungan yang perlu dibenahi.

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar yaitu sekolahnya sendiri. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dengan adanya Sampo (Sampah Menjadi Pohon) dilakukan kontinuu dapat menjadikan karakter pembiasaan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga menjadi budaya yang mengakar pada diri peserta didik dalam.

## **b. Pengelolaan Pohon/Tanaman**

Manfaat menanam pohon dan manfaat taman bunga untuk lingkungan sekolah tidak hanya bisa membuat lebih asri dan sejuk. Namun secara tidak langsung juga dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan manfaat lainnya seperti berikut:

### **1. Mempercantik lingkungan sekolah**

Banyaknya jenis pohon atau tanaman yang ada di lingkungan sekolah, bisa membuat sekolah menjadi enak dipandang mata. Misalnya dengan menanam jenis tanaman bunga atau tanaman hias yang ditanam di pot atau ditanam di taman sekolah.

### **2. Meneduhkan lingkungan sekolah**

Adanya pepohonan yang tumbuh di lingkungan sekolah tentunya akan membuat lingkungan menjadi lebih rindang dan memberikan manfaat penghijauan bagi lingkungan warga sekolah. Apalagi jenis pohon yang ditanam adalah jenis pohon peneduh, yang mana dapat membuat lingkungan sekolah menjadi lebih teduh dan tampak lebih asri.

### **3. Menjadi objek atau media belajar**

Pohon yang ditanam di sekolah juga dapat dijadikan media belajar maupun objek penelitian peserta didik. Misalnya untuk praktek pelajaran yang mempelajari struktur tumbuhan, mempelajari tentang manfaat tanaman apotik hidup untuk kesehatan dan lingkungan, dan lain sebagainya.

### **4. Meningkatkan konsentrasi belajar**

Manfaat menanam pohon di lingkungan sekolah juga dapat membantu agar proses belajar mengajar lebih kondusif, juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik. Pohon seperti pohon peneduh bisa mengurangi polusi dan turut meredam

kebisingan yang mengganggu, yang mana bisa menyebabkan konsentrasi buyar dan membuat tubuh lelah.

#### **5. Memberikan suplai oksigen**

Banyaknya pohon yang ditanam di lingkungan sekolah tentunya bisa memproduksi oksigen, yang akan membuat kualitas udara di lingkungan sekolah lebih baik dan lebih sejuk. Di samping hawa sejuknya bisa membuat semangat untuk beraktivitas, manfaat oksigen bagi manusia juga dapat membuat belajar menjadi lebih fokus.

#### **6. Menyegarkan tubuh dan pikiran**

Lingkungan yang asri dan hijau dipercaya dapat meredakan stress yang dialami seseorang. Kegiatan sekolah yang padat tentunya bisa membuat badan kuyu karena kelelahan dan bisa membuat stress. Sehingga dengan banyaknya pepohonan di sekolah, bisa mengurangi stress dan membuat tubuh dan pikiran warga sekolah lebih segar.

#### **7. Memberikan suasana nyaman di sekolah**

Penanaman pohon di lingkungan sekolah kami menjadi salah satu program penghijauan yang akan dilaksanakan terus menerus, karena bisa menciptakan kesan lingkungan sekolah yang lestari dan nyaman digunakan untuk beraktivitas. Hal ini tentunya akan bermanfaat langsung baik bagi guru, karyawan ataupun peserta didik yang menghabiskan waktu sehari-harinya di sekolah.

#### **8. Mengurangi paparan sinar UV ke kulit**

Di SMP Negeri 1 Tlanakan adalah daerah panas dan gersang sehingga dengan paparan sinar matahari yang berlimpah, ada satu risiko yang juga meningkat, yaitu tingginya paparan sinar ultraviolet. Padahal, paparan sinar secara terus-menerus ke kulit bisa meningkatkan risiko terjadinya kanker kulit. Pohon mampu mengurangi paparan

sinar UVB sebanyak 50% dan menurunkan risiko kita terkena dampak negatif sinar tersebut

#### D. KEASLIAN INOVASI

Jika dilihat dari kegiatan pembinaan terhadap peserta didik pada sekolah-sekolah menengah dan yang sederajat yang ada di daerah Kabupaten Pamekasan dalam hal ini kegiatan serupa tetapi mungkin pemanfaatan sampah belun untuk menanam tanaman atau pohon dengan memanfaatkan lingkungan yang luas.

Inovasi “Sampo (Sampah Menjadi Pohon)” yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tlanakan ini asli merupakan kegiatan pembinaan menambah pengetahuan tentang sampah baik dengan jenis sampah, dampak sampah, mafaat sampah dan pengelolaan, pembinaan karakter terhadap peserta didik, mengembangkan ketrampilan peserta didik sekalian menjaga dan memperindang lingkungan sehingga inovasi bukan tiruan/ adaptasi/ modifikasi/ replikasi dari kegiatan lain.

#### E. SUMBER DANA

Sumber Dana Pelaksanaan kegiatan Sampo (Sampah Menjadi Pohon) di SMP Negeri 1 Tlanakan ini menggunakan sumber dana yaitu berasal: **Pertama:** Bantuan Operasional Sekolah (BOS/BOSDA) yang telah tertuang di Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SMP Negeri 1 Tlanakan. Sumber dana ini digunakan sesuai dengan petunjuk teknis penggunaannya, dalam hal kegiatan ini dipergunakan dalam pemenuhan sarana kegiatan dan perawatan lingkungan sekolah. **Kedua:** Sumber dana yang diperoleh dari hasil penjualan sampah atau barang bekas di sekolah. Dana dari sumber ini akan

dipergunakan untuk pembelian pohon atau tanaman untuk penghijauan. **Ketiga:** Sumber dana lain



## F. RENCANA ANGGARAN DAN PROGRAM KEGIATAN

Berdasarkan latar belakang, arti penting dan sumber dana maka rencana anggaran dan program kegiatan seperti berikut:

### RENCANA ANGGARAN DAN PROGRAM KEGIATAN UJICoba INOVASI SAMPO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab	Jumlah Dana	Sumber Dana
1.	Penjaringan Ide Inovasi	Angket (Mencari Informasi dari peserta didik)	Kesiswaan	Rp. 75.000	BOS
		Informasi dari Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Kurikulum	Rp. 15.000	BOS
		Rapat Asisten tentang gerakan yang harus ada pada Adiwiyata dan persiapan akreditasi	Kepala Sekolah		
		Rapat Dewan Guru Informasi tentang inovasi sekolah	Kepala Sekolah	Rp. 800.000,-	BOS
		Peninjauan Tempat Sampah, Taman dan lingkungan sekolah Untuk pengkapoling tanggung jawab menjaga kebersihan dan area penanaman tiap kelas	Asisten Sekolah		



2.	Persiapan Kegiatan Inovasi	Pembentukan Panitia inovasi menetapkan SK (Rapat Awal Semester)	Kepala Sekolah	Rp. 800.000,-	BOS
		Pembuatan Program Inovasi SAMPO	Panitia		
		Memperbaiki Tempat Sampah Induk, tempat sampah tiap kelas	Asisten. Sarana	Rp. 1.500.000	BOS
		Menyediakan tempat sampah di tempat strategis mudah terjangkau	Asisten. Sarana	Rp. 750.0000	BOS
		Pembuatan Program Buku Pedoman Inovasi SAMPO	Panitia		
		Pembuatan bener, pamlet Inovasi SAMPO	Panitia	Rp. 1.000.000	BOS
		Pembuatan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas dari sisa dus minuman gelas	Panitia		
		Pengecetan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas	Panitia	Rp. 500.000	BOS
		Pengecetan tembok Informasi pengelolaan sampah	Sarana	Rp. 2.500.000	BOS



		Pembuatan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas dari bekas tempat cat	Panitia	Rp. 2.500.000	Sumber Lain
3.	Uji Coba Inovasi Sampo	Sosialisasi Rencana Kerja Inovasi dan Panduan pelaksanaan Inovasi ke pendidik dan tenaga kependidikan (Rapat Awal Semester)	Panitia	Rp. 800.000,-	BOS
		Sosialisasi Panduan pelaksanaan Inovasi ke peserta didik	Wali Kelas		
		Penjaringan pemahaman inovasi melalui Internet untuk warga sekolah (Google Form)	Panitia		
		Pembelian tempat sampah penampungan tiap kelas dan di Bank Sampah	Panitia	Rp 500.000	Sumber Lain
		Pemilahan sampah (organik, anorganik dan kertas) oleh peserta didik setiap hari setelah pembelajaran	Wali Kelas		
		Pengambilan sampah organik (selain kertas dan sampah anorganik) oleh petugas untuk di kirim ke TPA setiap hari sebelum pembelajaran dimulai	Petugas sekolah		



		Setoran sampah dari masing-masing kelas ke Bank Sampah setiap seminggu sekali (sesuai jadwal)	Wali kelas		
		Penerimaan dan pencatatan di Bank Sampah tiga hari dalam seminggu sesuai jadwal	Panitia		
		Mengirim /menjual sampah yang tidak di daur ulang ke pengepul (Satu bulan sekali atau jumlah sudah mencukupi)	Panitia		
		Hasil penjualan ditukar/dibelian pohon (Satu bulan sekali atau jumlah sudah mencukupi) sesuai dengan lokasi penanaman	Panitia		
		Pembelian pohon sesuai dengan kebutuhan	Pantia	Rp. 2.000.000	Sumber Lain
		Penanaman Pohon di lingkungan sekolah sesuai dengan lokasi penanaman	Wali Kelas		
		Pemeliharaan tanaman dan pohon, taman (setiap hari) (air dan pupuk)	Wali Kelas Dan Panitia	Rp. 5.000.000	BOS
4.	Pemanfaatan sampah / daur ulang	Pengadaan komposter	Wali kelas	Rp 1.200.000	BOS
		Upaya daur ulang sampah menjadi hasil karya bermanfaat	Wali kelas	Rp. 1.200.000	BOS



5.	Mengkoleksi karya daur ulang	Membuat galeri /lemari dan berpartisipasi mengikuti pameran	Panitia	Rp. 3.000.000	BOS
Jumlah				Rp. 15.840.000	

### **G. RENTANG WAKTU PENCIPTAAN INOVASI**

Untuk mengetahui rentang waktu untuk menciptakan sebuah inovasi SAMPO (Sampah Menjadi Pohon), kegiatan dimulai dari penjaringan ide inovasi kemudian persiapan inovasi. Jika semua (penjaringan ide dan persiapan) dipandang sudah siap baru melaksanakan uji coba kegiatan yang dimulai dari menanamkan kebiasaan peserta didik menempatkan/membuang sampah pada tempatnya dan seterusnya sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Rentang waktu yang diperlukan untuk inovasi ini sebagai berikut:

No.	Program	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Penjaringan Ide Inovasi	Angket (Mencari Informasi dari peserta didik)	4 hari
		Informasi dari Tenaga Pendidik dan Kependidikan	2 hari
		Rapat Asisten tentang gerakan yang harus ada pada Adiwiyata dan persiapan akreditasi	1 hari
		Rapat Dewan Guru Informasi tentang inovasi sekolah	1 hari
		Peninjauan Tempat Sampah, Taman dan lingkungan sekolah Untuk pengkaplingan tanggung jawab menjaga kebersihan dan area penanaman tiap kelas	3 hari
2	Persiapan Kegiatan Inovasi	Pembentukan Panitia inovasi menetapkan SK (Rapat Awal Semester)	1 hari
		Pembuatan Program Inovasi SAMPO	6 hari
		Memperbaiki Tempat Sampah Induk, tempat sampah tiap kelas	4 hari
		Menyediakan tempat sampah di tempat strategis mudah terjangkau	4 hari
		Pembuatan Program Buku Pedoman Inovasi SAMPO	3 hari
		Pembuatan bener, pamlet Inovasi SAMPO	2 hari

**SAMPO (SAMPAH MENJADI POHON)**  
**SMP NEGERI 1 TLANAKAN**  
**Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan**

---

		Pembuatan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas dari sisa dus minuman gelas	3 hari
		Pengecetan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas	2 hari
		Pengecetan tembok Informasi pengelolaan sampah	6 hari
		Pembuatan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) diletakkan berdampingan tiap kelas dari bekas tempat cat	3 hari
Jumlah			45 hari
Jumlah			1 bulan 13 hari

## **H. TUJUAN INOVASI**

1. Menanamkan karakter peduli lingkungan
2. Mengurangi sampah plastik sekolah bersih dari polusi
3. Meningkatkan keberagaman tanaman / pohon sekolah
4. Meningkatkan pembangunan berwawasan lingkungan untuk melestarikan sumber daya alam /bumi Sekolah
5. Memaksimalkan lahan kosong dengan tanaman hasil kegiatan

## **I. PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN INOVASI**

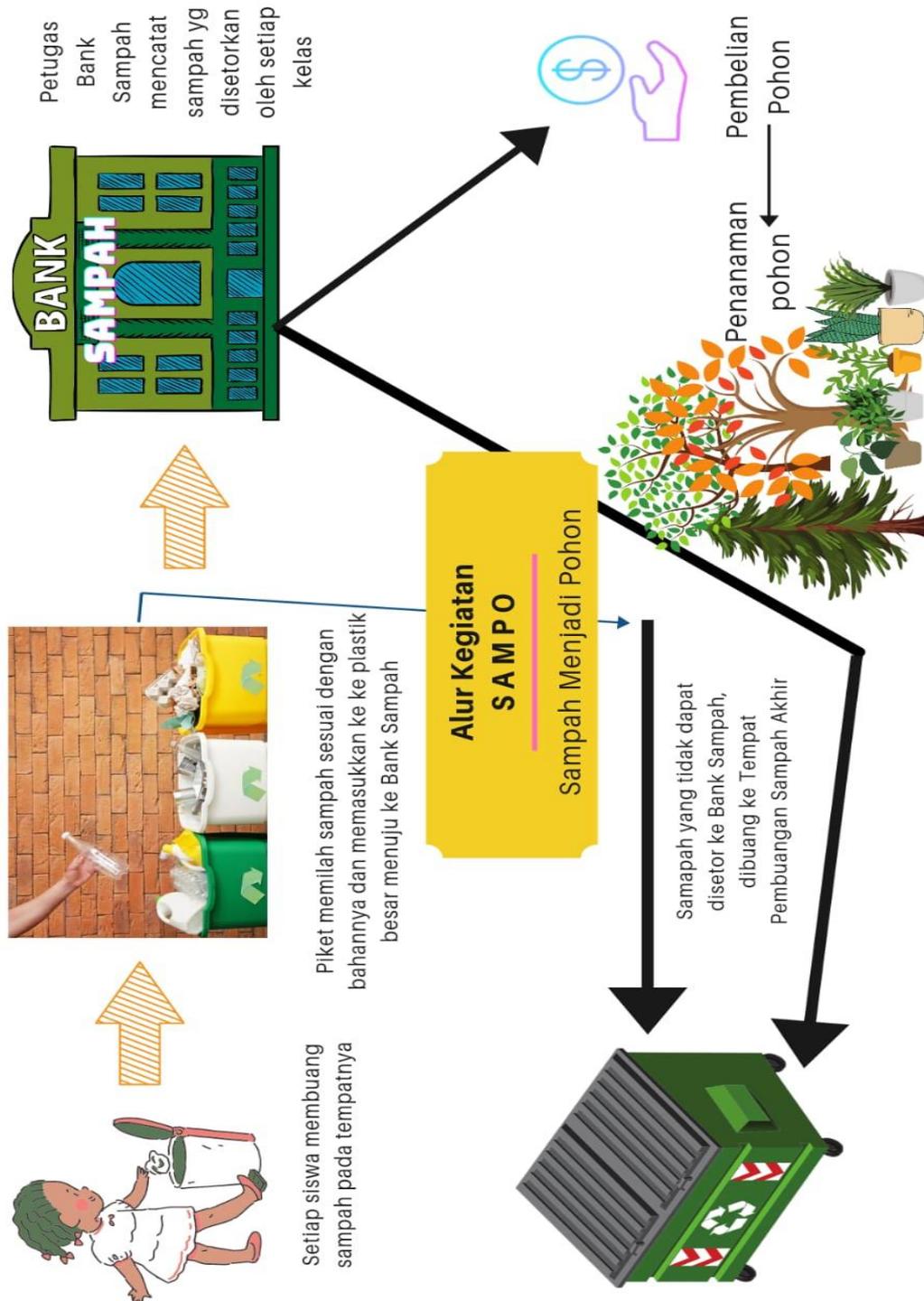
Prosedur secara umum ini dimulai dari pengelolaan sampah yaitu dari pembiasaan peserta didik membuang sampah pada tempatnya sampai dengan pengelolaan pohon/tanaman yaitu perawatan pohon/tanaman.

### **a. Langkah kegiatan**

- 1) Membuang/memasukan sampah bungkus makanan/minuman pada tempatnya
- 2) Memilah sampah bungkus makanan/minuman plastik, non plastik/organik unorganik dan dimasukkan ke Plastik besar tiap kelas (plastik)
- 3) Membuang/memasukan/ mengangkut sampah bungkus makanan/minuman dari tiap kelas pada sampah induk
- 4) Menyetor sampah organik ke bank sampah dari masing-masing kelas
- 5) Pencatatan sampah organik di bank sampah untuk semua kelas
- 6) Pembelian bibit pohon/tanaman oleh tim
- 7) Penanaman bibit dan pencatan pohon/tanaman pada tempat yang sesuai

**b. Diagram Alur Kegiatan**

Jika kegiatan secara umum dibentuk menjadi diagram sebagai berikut:



c. SOP Pelaksanaan Inovasi

URAIAN PROSEDUR		PELAKSANA			MUTU BAKU			KET.
		Tim	Wali Kelas	Peserta Didik	Persyaratan / Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Membuang/memasukan sampah bungkus makanan/minuman pada tempatnya				Tempat Sampah Tiap Kelas	1 Menit	Kegiatan	
2	Memilah sampah bungkus makanan/minuman plastik, non plastik/organik unorganik dan dimasukkan ke Plastik besar tiap kelas (plastik)				Tempat Sampah Tiap Kelas Plastik besar tiap kelas Tempat Cuci tangan, sabun, masker	4 Menit	Kegiatan	
3	Membuang/memasukan sampah bungkus makanan/minuman dari tiap kelas pada sampah induk				Gerobak pengangkut sampah	15 Menit	Kegiatan	Sampah yang tidak bisa dikirim ke bank sampah (tiap hari)
4	Menyetor sampah organik ke bank sampah				ATK Plastik besar tiap kelas Tempat Cuci tangan, sabun, masker Timbangan	5 Menit	Dokumen	Satu minggu sekali
5	Pencatatan sampah organik di bank sampah				ATK Plastik besar tiap kelas Tempat Cuci tangan, sabun, masker	15 Menit	Dokumen	Satu minggu sekali
6	Pembelian bibit pohon/tanaman				ATK	15 Menit	Kegiatan	Satu bulan sekali
7	Penanaman bibit pohon/tanaman pada tempat yang sesuai				Tempat Cuci tangan, sabun, masker Alat menanam pohon	10 Menit	Kegiatan	Satu bulan sekali
	Selesai					70 Menit		

## **J. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN INOVASI**

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh setiap kelas dalam mencapai target yang telah ditentukan dan menjadi instrumen dalam upaya perbaikan kegiatan yang dilakukan.

### **a. Monitoring**

Monitoring dilakukan oleh kalangan sendiri dan pihak luar yang terkait. Monitoring yang dilakukan oleh kalangan sendiri meliputi pelaksanaan pengelolaan sampah, pelaksanaan pengelolaan pohon/tanaman termasuk pemeliharaan.

### **b. Evaluasi**

Evaluasi Kegiatan SAMPO menilai yang terjadi dalam kegiatan yang bertujuan melakukan evaluasi dalam proses tahapan kegiatan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian dari sasaran atau tujuan sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali.

Lampiran;

1. Panitia Inovasi Sampo (Sampah Menjadi Pohon) Tahun Pelajaran 2020/2021
2. SP dan SOP Inovasi Sampo (Sampah Menjadi Pohon) Tahun Pelajaran 2020/2021